

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh penilaian kelayakan kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Ismiyati (2016)

Ismiyati melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *character, capacity, capital, collateral dan condition of economic* terhadap kualitas kredit pada BPR di Kabupaten Magelang.. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) dengan variabel dependennya kualitas kredit .Pada Penelitian terdahulu Peneliti ini hanya mengambil sampel sebanyak 120 analis di PT. BPR di Kabupaten Magelang dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* .Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan metode kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan : sebagai bukti empiris untuk BPR di Kabupaten Magelang bahwa prinsip 5C kredit masih relevan untuk diperhatikan dan dikembangkan agar kualitas kredit bisa meningkat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya penyebaran kuesioner.
- b. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah PT.Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah para analis kredit pada BPR yang ada di Surabaya.
- b. Pada Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependenya yaitu kualitas kredit sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependenya keputusan pemberian kredit.

2. **Komang Wulan Lestari,Gusti Purnawati, dan Kadek Sinarwati (2015)**

Komang Wulan Lestari,Gusti Purnawati, dan Kadek Sinarwati melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh dana pihak ketiga, penilaian prinsip 5c kredit, kualitas kredit terhadap keputusan pemberian kreditserta pengaruh secara simultan dana pihak ketiga, penilaian 5c kredit, dan kualitas kredit terhadap keputusan pemberian kredit. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan dana pihak ketiga, penilaian prinsip 5c kredit, kualitas kredit dengan variabel dependenya keputusan pemberian kredit.Pada Penelitian terdahulu Subyek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Bali

Cabang Singaraja dan obyeknya adalah dana pihak ketiga, penilaian 5c kredit, kualitas kredit, dan keputusan pemberian kredit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dalam penelitian tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang dikumpulkan dengan metode kuisisioner dengan Teknik Analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit kedua penilaian 5c kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, ketiga kualitas kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, dan keempat dana pihak ketiga, penilaian 5c kredit, dan kualitas kredit secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Persamaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan datanya penyebaran kuesioner.
- b. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam pengambilan sampel.
- c. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variable dependennya keputusan pemberian kredit.

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah PT.Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah para analis kredit pada BPR yang ada di Surabaya.
- b. Pada Penelitian terdahulu menggunakan variabel independennya yaitu dana pihak ketiga, penilaian 5C kredit dan kualitas kredit sedangkan penelitian ini

menggunakan variabel independennya penilaian kelayakan kredit (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*)

3. Ruwanti dan Pandi Afandi (2014)

Ruwanti dan Pandi Afandi melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi prinsip 5C yang menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT. BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga dari faktor prinsip 5C yang dipilih paling dominan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT. BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga. Dalam penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan yaitu Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) dan kelayakan pemberian kredit sebagai variabel terkaitnya. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 90 orang nasabah atau responden di PT. BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan metode kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji Cochran Q Test.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan penilaian kelayakan kredit terkait *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy* sebagai variabel independen dan keputusan pemberian kredit sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *Purposive sampling*.

- c. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner.

Perbedaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu teknik analisis data yang digunakan ialah Cochran Q Test. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

4. Umar Hanis dan Julius Nursyamsi (2013)

Umar Hanis dan Julius melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui implementasi 5C yang menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT. Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon dan dari faktor prinsip 5C yang paling dominan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT. Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yaitu Persyarat Kredit atau Prinsip 5C *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan kelayakan pemberian kredit sebagai variabel dependennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data primer dengan metode kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon memang memperhatikan dan menggunakan prasyarat kredit yang meliputi (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) dalam proses pemberian kredit.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan Penilaian kelayakan kredit terkait *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy* sebagai variabel independen
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner.

Perbedaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu sampel penelitian yang digunakan adalah Nasabah PT.Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah para komite kredit pada BPR yang ada di Surabaya.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kelancaran pembayaran kredit, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependennya keputusan pemberian kredit.

5. **Rosita Ayu Saraswati (2012)**

Rosita Ayu Saraswati melakukan penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya posisi keuangan bagi perbankan dalam menyetujui permohonan kredit, mengetahui prosedur penilaian laporan keuangan calon debitur yang dilakukan oleh bank dan untuk mengetahui bagaimana bank melakukan penilaian terhadap prinsip 5C calon debitur, untuk mengetahui keefektifan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank, dan membantu pihak bank dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu analisis laporan keuangan, prinsip 5C, pengawasan kredit dan keputusan pemberian kredit sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian terdahulu dapat menjelaskan tentang pentingnya posisi keuangan bagi perbankan dalam menyetujui permohonan kredit, prosedur penilaian laporan keuangan calon debitur oleh bank, penilaian prinsip 5C calon debitur yang dilakukan oleh bank, keefektifan pengawasan kredit, dan meminimalisir atau mencegah terjadinya kredit macet oleh debitur yang dapat merugikan pihak bank sebagai kreditur

Persamaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel dependennya keputusan pemberian kredit.

Perbedaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independennya yaitu analisis laporan keuangan, prinsip 5C dan pengawasan kredit. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independennya yakni penilaian kelayakan kredit terkait (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*)
- b. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penyebaran kuesioner.

6. Pandi Afandi (2010)

Pandi Afandi melakukan penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis dan mengetahui apakah faktor 5C sebagai penentu kelayakan dalam pemberian kredit kepada nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga. Dalam penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan yakni *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* dan kelayakan pemberian kredit sebagai variabel dependennya. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak seratus orang nasabah atau responden di PT. BPR Kridaharta Salatiga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan metode kuesioner dan data sekunder berupa dokumen, buku – buku di PD BPR Bank Salatiga. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji Beda Mann-Whitney (U Test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan persepsi nasabah masing-masing BPR maka secara keseluruhan faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) menjadi faktor yang menentukan kelayakan dalam pemberian kredit kepada nasabah baik untuk nasabah PD BPR Bank Salatiga maupun nasabah PT BPR Kridaarta Salatiga.

Persamaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel dependennya keutusan pemberian kredit.

- c. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) yang dapat mempengaruhi variabel terkait yaitu keputusan pemberian kredit.

Perbedaannya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan Uji Beda Mann-Whitney (U-Test). Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, regresi linear berganda.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Teori Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan. Dalam pengertian ini, apabila seseorang telah memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan. Jadi dapat diartikan, bahwa apabila suatu pemberian kredit terjadi, didalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang memberikan kepada orang lain atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian orang atau badan yang diberi kredit harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya. Bila transaksi terjadi, maka dapat dilihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit (Kreditur) kepada yang diberi kredit (Debitur). Kredit juga memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila

orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga Ruwati (2014)

Menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan, atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Menurut pasal 8 UU No.7 Tahun 1992, yaitu: Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, Bank wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan

2. **Unsur – unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit dari bank kepada debitur dengan berbagai pertimbangan menurut Kasmir (2012 : 83) mencakup sebagai berikut:

a. **Kepercayaan**

Rasa kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa mendatang sesuai dengan jangka waktu kredit. Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu melakukan penyelidikan mengenai kondisi terkait dengan debitur sebagai penilaian itikad baik debitur kepada bank.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dilakukan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini tertuang dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

c. Jangka waktu

Merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

d. Risiko

Dengan adanya jangka waktu yang sudah ditetapkan , maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang waktu kredit maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

e. Balas jasa

Dalam bank konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

3. Tujuan Kredit

Dalam setiap bank memiliki tujuan yang masing – masing yang hendak ingin dicapai bila dikaitkan dengan visi dan misi bank , salah satunya dengan menciptakan produk kredit sebagai upaya meningkatkan standarisasi bank

dengan profitabilitas yang tinggi. Menurut Kasmir (2012:86) ada beberapa tujuan umum pemberian suatu kredit antara lain :

a. Mencari Keuntungan

Tujuan utama bank memberikan kredit pada debitur untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu Usaha Nasabah

Pemberian kredit dapat membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sector.

2.2.2 Resiko Kredit

Risiko kredit adalah suatu resiko akibat kegagalan debitur atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya yang sudah melewati jatuh tempo yang telah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Greuning dan Bratanovic,2011 :139) dengan kata lain ini adalah risiko debitur tidak membayar utangnya .Tujuan dari manajemen risiko kredit

adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga resiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima. Bank harus mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu atau kredit. Bagi sebagian besar bank, pinjaman merupakan yang terbesar dan juga sumber resiko kredit, namun sumber-sumber resiko kredit lain juga terdapat di seluruh kegiatan bank, termasuk pembukuan perbankan dan pembukuan perdagangan baik yang di dalam atau di luar neraca. Resiko kredit perbankan semakin meningkat (atau resiko dari pihak lainnya) di berbagai instrumen keuangan selain pinjaman termasuk penerimaan, transaksi antar bank, pembiayaan perdagangan, transaksi valuta asing, masa depan keuangan, swap, obligasi, ekuitas, opsi dan perluasan komitmen dan jaminan, penyelesaian transaksi.

1. Jenis – Jenis Resiko

Dalam mengidentifikasi risiko yang sedang diambil dengan adanya penawaran produk dan jasa perbankan kepada masyarakat oleh bank, manajemen harus mengetahui jenis-jenis risiko yang biasa diserap dan telah digariskan dalam rencana strategi bank menurut (Ikatan Bankir Indonesia,2014;40) sebagai berikut:

a. Risiko persaingan

Risiko pasar adalah yang resiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portopolio yang dimiliki oleh bank, yang akan berbalik arah dari apa yang disusun sehingga menimbulkan kerugian.

b. Risiko politik

Risiko ini ditimbulkan karena didasarkan pada penentuan kebijakan yang terkait dengan politik, social, ekonomi, budaya suatu negara sehingga menjadi penghambat keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya yang dilakukan aktivitas usaha debitur

c. Risiko geografis

Risiko geografis adalah resiko yang yang timbul karena adanya faktor alam yang terjadi di lingkungan dan lokasi usaha apakah kegiatan usaha tersebut berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan debitur sebagai kondisi keamanan yang dilakukan analisis

d. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah yang muncul karena bank yang tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah yang timbul karena adanya kelemahan, aspek yuridis, antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah yang muncul karena penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan usaha yang tidak atau kurang respontif bank terhadap perubahan eksternal.

2.2.3 Penilaian Kelayakan Kredit

Sebelum bank memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabahnya terlebih dahulu bank melakukan survey untuk melihat kondisi nasabah sebagai bentuk penilaian kepada calon debiturnya apakah layak untuk diberikan kredit Artinya penelitian ini dilakukan oleh bank sebagai bentuk prediksi bank pada calon debiturnya agar bank tidak salah dalam mengambil keputusan pemberian kredit sebelum fasilitas kredit diberikan kepada debitur, bank harus merasa benar – benar yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar aman .berikut adalah penilaian kelayakan kredit dengan prinsip 5C yang dilakukan analisis kredit untuk menilai calon debitur menurut Kasmir (2012 : 101) yaitu

1. *Character* (Kepribadian atau watak)

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaankebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masingmasing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan ketrampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui itikad baik (*willingness to pay*) dari calon debitur sehingga dapat dilihat sejauh mana kemauan baik dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

2. *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

3. *Capital* (modal atau kekayaan)

Capital adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulanannya ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan.

4. *Collateral* (jaminan)

Collateral (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta / kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur.

5. *Condition of Economy* (kondisi perekonomian debitur)

Condition of Economy adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing – masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil

Sementara itu ,dalam pemberian kredit bank juga memperhatikan 7P sebagai pendukung analis kredit menilai layak atau tidaknya debitur mendapatkan penyaluran dana menurut Kasmir(2012 : 103)sebagai berikut

1. *Personality* yaitu Penilaian analis kredit terkait menilai dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
2. *Party* yaitu Penilaian analis kredit mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya
3. *Purpose* yaitu Penilaian analis kredit untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis yang diinginkan nasabah
4. *Prospect* yaitu Penilaian analis kredit untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment* yaitu Penilaian analisis kredit mengukur bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit yang diperolehnya
6. *Profitability* yaitu Penilaian analisis kredit untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection* yaitu Penilaian analisis kredit dengan tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan.

Selain itu, dalam pemberian kredit bank juga memperhatikan aspek-aspek yang perlu dinilai dalam penentuan kelayakan pemberian fasilitas kredit menurut Kasmir (2012 : 104) adalah sebagai berikut:

1. Aspek hukum

Dalam aspek ini, tujuannya adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehingga menimbulkan masalah. Penilaian dokumen-dokumen ini dilakukan ke lembaga yang berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut.

Aspek

2. Aspek Pemasaran (Marketing)

Dalam aspek ini dinilai besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga akan diketahui prospek usaha tersebut sekarang dan dimasa yang akan datang.

3. Aspek Teknis

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kesiapan perusahaan dari segi fisik serta lingkungannya agar perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang memadai.

5. Aspek Manajemen

Penilaian aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain.

6. Aspek Sosial Ekonomi

Penilaian aspek ini digunakan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat adanya proyek atau usaha pemohon kredit terhadap perekonomian masyarakat dan sosial secara umum.

7. Aspek AMDAL

Merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, laut atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila usaha atau proyek pemohon kredit dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit disalurkan, sehingga proyek atau usaha yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya.

2.2.4 Keputusan Pemberian Kredit

Alifah Karamina (2012), mendefinisikan keputusan kredit adalah” persetujuan secara tertulis dari pejabat pemutus kredit yang berwenang terhadap besarnya kredit

yang telah disusun, jenis dan nilai anggunan kredit seperti yang diketahui bahwa keputusan pemberian kredit menyangkut kepentingan banyak orang mulai dari pemilik dana sendiri, keluarganya, dan salah satunya bank sebagai pihak pemberi dana. Pengambilan keputusan pemberian kredit dapat dijalankan dari beberapa aktifitas dimulai dari pengumpulan informasi terkait dengan data yang diperlukan dari debitur, analisis kredit pertimbangan dari sisi kondisi serta jangka waktu, dan usulan kredit. Keputusan kredit harus diambil dengan tepat agar tidak timbul kredit bermasalah, sehingga peran komite kredit dapat memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan setiap komponen prosedur kredit yang baik

Komite kredit bertindak sebagai *customer relationship manager* yang bertugas untuk mencari debitur baru dan menjaga hubungan dengan debitur yang sudah terjalin baik dengan bank. Selain itu komite kredit juga diberikan kepercayaan bpr untuk menjual produk kredit sesuai dengan target yang ditetapkan, memproses analisis atas pengajuan kredit debitur dan harus selalu menjaga hubungan baik dengan debitur, sehingga disitu dapat dikatakan bahwa bpr memberikan kepercayaan secara penuh terhadap komite kredit untuk menjalankan proses kredit dengan benar sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh masing – masing bpr dimulai dari menerima atau memverifikasi layak diberikan kredit atau tidak jika layak dan diterima maka proses selanjutnya bisa dilanjutkan pencairan dana dengan persetujuan debitur pada notaris oleh analis kredit

Semua proses awal dalam pemberian kredit hingga sampai pencairan kredit maupun pengawasan kredit akan selalu melibatkan komite kredit dalam menyalirkan

dana kredit yang sehat dengan penuh kehati – hatian. Untuk itu komite kredit harus mempunyai keahlian, kompetensi, profesionalisme, pengetahuan dan pengalaman yang mencukupi untuk mampu menganalisa debitur dari berbagai aspek sebagai penentuan layak tidaknya debitur diberikan kredit. karena apabila keputusan yang diambil tidak tepat maka akan dampak yang berkelanjutan kesehatan bank yang semakin menurun dan bisa terjadi kegagalan bank

2.2.5 Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *character* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *character* adalah penilaian kepada calon debitur yang dapat dilihat dari watak atau sifat dari debitur baik dalam lingkungan usaha agar senantiasa memenuhi kewajiban kepada bank oleh karena itu penilaian watak debitur terutama didasarkan kepada hubungan yang telah terjalin antara bank dengan debitur yang bersangkutan atau informasi yang dapat dipercaya, sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa calon debitur tersebut jujur, beritikad baik dan tidak akan menyulitkan bank di kemudian hari. Pernyataan ini sependapat dengan hasil penelitian Indri Wasti Malonda dkk, (2013) dan Diah Ayu Wulandari (2012) bahwa *character* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin positif *character* yang dimiliki debitur, maka semakin tinggi analisis kredit sebagai pemutus kredit untuk memberikan kredit.

2.2.6 Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *capacity* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *capacity* adalah penilaian kepada calon debitur tentang kemampuan calon debitur untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan

sehingga calon debitur dapat melunasi kewajiban – kewajibannya yang meliputi pokok pinjaman plus bunga untuk penilaian kemampuan manajemen dengan calon debitur sehingga bank akan merasa yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dikelola dengan orang – orang yang tepat. Pernyataan ini di dukung dengan hasil penelitian Indri Wasti Malonda dkk, (2013) dan Diah Ayu Wulandari (2012) menyebutkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin tinggi *capacity* yang dimiliki debitur, maka semakin tinggi pula prediksi untuk memberikan kredit ke debitur.

2.2.7 Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *capital* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *capital* adalah penilaian kepada calon debitur dalam melihat jumlah modal yang dimiliki debitur untuk menjalankan usahanya, penilaian tersebut dapat memberikan gambaran kekayaan bersih peminjam, besarnya jumlah modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun perkiraan untuk masa yang akan datang sehingga kemampuan permodalan debitur dapat diketahui dalam menunjang usaha debitur yang bersangkutan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Indri Wasti Molanda dkk, (2013), bahwa variabel *capital* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki debitur menunjukkan keseriusanya dalam menjalankan usahanya dapat berkembang, maka kemungkinan besar bank yakin untuk memberikan kredit pada debitur.

2.2.8 Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *collateral* dengan keputusan pemberian kredit

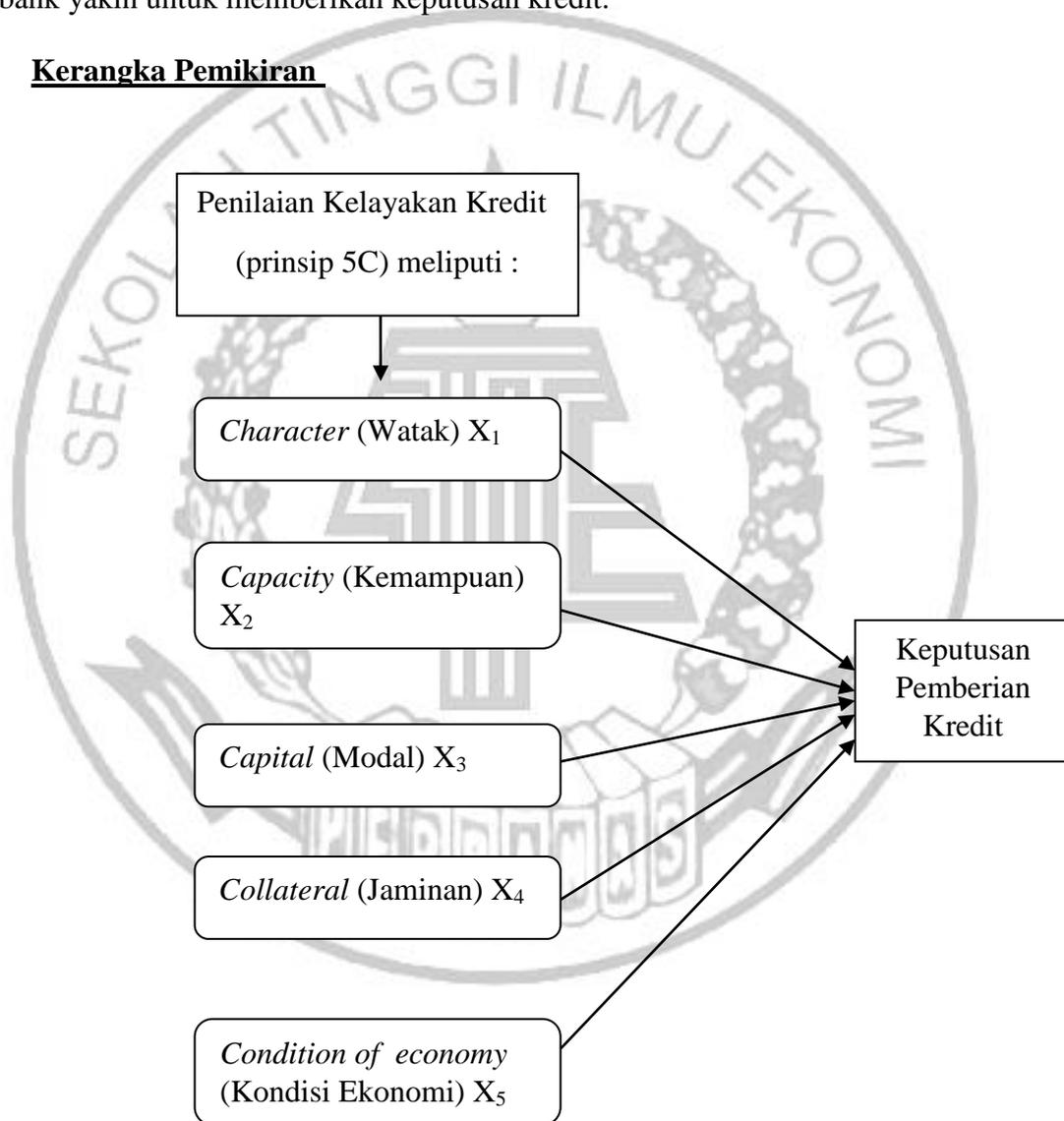
Penilaian *collateral* adalah penilaian yang dilakukan dengan menaksir jaminan yang diberikan debitur pada bank sebagai antisipasi resiko apabila suatu saat terjadi kegagalan dalam pemenuhan kredit karena ketidaksanggupan debitur membayar hutangnya. Dalam penilaian jaminan bank memiliki ketentuan dalam pemberian kredit yakni, jaminan harus melebihi dari plafond kredit yang diajukan. Dengan adanya jaminan dari debitur atas kredit yang diajukan dapat meberikan keamanan bagi bank bila nantinya terjadi resiko kredit macet, sehingga jaminan dapat dipergunakan secepatnya. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Indi Wasti Molanda (2013), menyatakan bahwa variabel *collateral* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, Artinya semakin tinggi nilai jaminan yang diberikan debitur, maka semakin besar keamanan bank terhadap kredit yang disalurkan, sehingga bank akan yakin memberikan kredit.

2.2.9 Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *Condition of economy* dengan keputusan pemberian kredit

Penilaian *Condition of economy* adalah penilaian analisis kredit memprediksi kondisi dimana suatu daerah perekonomian pada kurun waktu tertentu dapat mempenaruhi kegiatan usaha debitur. kondisi ekonomi debitur memberikan manfaat bagi pemutus kredit untuk dapat memprediksi kondisi debitur apakah layak atau tidaknya diberikan kredit, Dari kondisi ekonomi debitur dapat tercemin dari jenis usaha yang dijalankan debitur apakah memiliki perekonomian yang bagus atau tidak dalam

mengembangkan usahanya, Pernyataan ini didukung dengan hasil dari Diah Ayu Dwi Wulandari (2012) menyatakan bahwa *condition of economy* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, artinya semakin baiknya kondisi ekonomi debitur dalam mengelola usaha dengan prospektif pemasaran yang bagus, maka semakin tinggi pula bank yakin untuk memberikan keputusan kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, peneliti ini berusaha untuk melihat pengaruh penilaian kelayakan kredit dapat dinilai dari (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) dari sisi debitur akan dilihat pengaruhnya terhadap keputusan pemberian kredit.

2.4 Hipotesis Penelitian

- H₁: Penilaian kelayakan kredit terkait *character* (watak) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya
- H₂: Penilaian kelayakan kredit terkait *capacity* (kemampuan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya
- H₃: Penilaian kelayakan kredit terkait *capital* (modal) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya
- H₄: Penilaian kelayakan kredit terkait *collateral* (jaminan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya
- H₅: Penilaian kelayakan kredit terkait *condition of economy* (kondisi ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya